

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2022” dengan model terpilih yakni *Random Effect Model* serta telah dilakukan pengujian, maka terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh, yaitu :

1. Indeks Pembangunan Manusia secara parsial memiliki pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2022.
2. Upah Minimum Kabupaten/Kota secara parsial memiliki pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2022.
3. Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Kabupaten/Kota secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017-2022.
4. Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Kabupaten/Kota memiliki pengaruh sebesar 61,78% terhadap kemiskinan. Sedangkan sisanya sebesar 38,22% kemiskinan dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

5.2 Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti memberikan beberapa saran dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Mengingat bahwa IPM di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara masih banyak dalam kategori sedang. Dalam pembangunan seharusnya penduduk menjadi pusat perhatian yang diutamakan, sehingga peningkatan IPM sangat penting dilakukan melalui perbaikan kualitas kesehatan, dengan cara mempermudah masyarakat mendapat akses kesehatan, dan memperbaiki fasilitas kesehatan di seluruh kabupaten/kota yang ada di Sumatera Utara, kemudian pendidikan juga harus ditingkatkan melalui perbaikan sarana dan prasarana sekolah di setiap kabupaten/kota yang ada di Sumatera Utara, serta memberikan beasiswa bagi masyarakat yang berprestasi, tidak mampu atau keterbatasan ekonomi, dan penduduk yang berkebutuhan khusus. Dengan ini tingkat pendidikan akan semakin meningkat.
2. Masyarakat tentunya harus dipastikan mendapatkan hidup yang layak, hidup layak dapat dipastikan pemerintah apabila masyarakat mendapatkan pendapatan yang cukup agar dapat memenuhi kebutuhan. Untuk itu pemerintah harus memperhatikan besaran upah minimum yang berlaku di setiap wilayah. Kenaikan upah setiap tahunnya penting dilakukan, mengingat kebutuhan setiap tahunnya mengalami perubahan. Namun kenaikan tersebut semestinya dalam nominal yang Stabil. Agar para pengusaha masih mampu untuk membayarkan upah para pekerja.

3. Mengingat bahwa penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas, yakni IPM dan UMK untuk menjelaskan variabel kemiskinan, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai kemiskinan menggunakan variabel yang lebih banyak lagi, sehingga pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap kemiskinan semakin besar. Sehingga lebih diketahui lagi variabel- variabel apa saja yang mampu untuk mempengaruhi kemiskinan, agar kebijakan yang nantinya diambil untuk menyelesaikan masalah kemiskinan akan lebih efektif.

